



INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Duta Bahagia Rizki Sujiono¹, Cindy Novianti², Muhammad Wahyudi³

STAI Panca Budi Perdagangan^{1,2,3}

dutasujiono@gmail.com¹, cindynovianti1900@gmail.com², mhdwahyudi93@gmail.com³

Abstract

The integration of Islamic values among students through Islamic education learning is the main goal of this study. The methodology used is a literature review, often known as library research, which includes the examination of both qualitative and quantitative data from previously published academic publications in addition to conceptual material. In order to analyze the topic under discussion, the researcher's involvement is essential. A number of primary goals are sought in light of the findings and conversations surrounding the incorporation of Islamic values into Islamic education instruction. These include encouraging character development based on Islamic principles like integrity, self-control, accountability, and social duty as well as enhancing students' comprehension of Islamic teachings and how they apply to everyday life. The integration also seeks to improve students' moral and spiritual capacities so they can successfully apply Islamic teachings. It motivates them to submit an application. Educational institutions need effective strategies to ensure the robust integration of Islamic values among students and address challenges that may arise during this process.

Keywords: *Integration; Islamic Values; Students; Islamic Education Learning*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa melalui pendidikan agama Islam. Studi kepustakaan digunakan sebagai metodologi penelitian. Ini melibatkan analisis informasi konseptual dan data kualitatif dan kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Peran peneliti sangat penting untuk menyelesaikan analisis topik yang dibahas. Ada beberapa tujuan utama yang ingin dicapai berdasarkan temuan dan diskusi tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dimasukkan dalam pembelajaran PAI. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan bagaimana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga ingin membangun karakter berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan moral siswa agar mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Institusi pendidikan harus memiliki pendekatan yang kuat untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islami tertanam kuat pada siswa mereka dan mereka mampu mengatasi tantangan.

Kata kunci: *Integrasi; Nilai-Nilai Keislaman; Peserta Didik; Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk memberi siswa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap (Mustajib et al., 2022). Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan di negara

dengan mayoritas penduduk Muslim, memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi sangat penting dan relevan.

Hakikat bahwa karakter seseorang telah menyatu dengan kepribadiannya dan tercermin pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari adalah fakta bahwa setiap orang memiliki daya karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat bawaan yang dibawa dari lahir (Nurfand et al., 2023). Tujuan integrasi ini tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga untuk membangun perilaku dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berasal dari ajaran Islam, membangun karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial, serta memberi mereka pemahaman agama.

Di sekolah, nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran, baik yang berkaitan langsung dengan agama (seperti Pendidikan Agama Islam) maupun mata pelajaran umum (seperti Matematika, Sains, dan Bahasa). Metode pengajaran guru menggabungkan ide-ide keislaman dengan materi pelajaran. Misalnya, guru dalam pendidikan sains dapat menjelaskan fenomena alam dengan mengaitkannya dengan kebesaran ciptaan Allah. Perkembangan karakter siswa dipengaruhi secara signifikan oleh guru di sekolah (Napratilora et al., 2021). Sekolah mengadakan shalat berjamaah, mengaji, dan aktivitas keagamaan lainnya. Diharapkan guru dan karyawan sekolah juga berperilaku dengan cara Islami.

Sekolah menawarkan pelatihan kepemimpinan Islami, kelompok studi Islam, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai Islam di luar kelas. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam juga diterapkan di rumah. Untuk menjaga konsistensi dalam pendidikan karakter anak, penting bagi sekolah dan orang tua untuk menjalin komunikasi yang baik.

Memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum sekolah memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual siswa, membentuk generasi yang bermoral dan berakhlak mulia, mengurangi perilaku buruk seperti pelecehan dan tidak disiplin, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di sekolah, banyak tantangan yang harus dihadapi seiring berjalannya waktu. Beberapa tantangan ini termasuk kurangnya sumber daya guru dengan keahlian dalam bidang agama dan umum, resistensi dari siswa dan orang tua yang tidak memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, dan keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mengakomodasi semua siswa.

Pembelajaran nilai keislaman dalam PAI di sekolah dapat berhasil dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik jika dilakukan dengan cara yang tepat dan komitmen dari semua pihak terkait. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tujuan PAI adalah untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa selain membangun karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya. Penulis ingin melakukan penelitian lapangan dengan judul "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" berdasarkan latar belakang dan masalah di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas proses integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran PAI. Berdasarkan subjek penelitian, penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan (library research). Metode penelitian literatur ini melibatkan analisis informasi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif.

Bahan penelitian kami adalah buku, artikel, dan jurnal, dan studi pustaka digunakan untuk memecahkan masalah yang ada (Astuti, Herlina, et al., 2023). Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai panduan untuk mengkaji masalah penelitian (review penelitian) (Annur, 2018). Untuk mencapai tujuan penelitian, desain penelitian digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Penelitian kajian pustaka dimulai dengan menentukan topik penelitian dan mengumpulkan referensi kepustakaan. Setelah itu, pustaka yang diperoleh disaring, dan data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabulasi data dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PAI

Pendidikan adalah cara yang efektif untuk membangun moral dan karakter siswa. Di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, penerapan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Nilai-nilai ini mencakup ajaran tentang akhlak, ibadah, muamalah, dan sosial kemasyarakatan, dan masing-masing berkontribusi pada pembentukan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun karakter seseorang. Menurut Choli (2019), bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk pada perintah-Nya, dan berakhlak mulia. Prinsip-prinsip etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam dikenal sebagai nilai Islam. Nilai-nilai ini mengajarkan manusia untuk hidup dalam harmoni, saling menghargai, dan memenuhi kewajiban sosial dan moral mereka (Astuti, Iswandari, et al., 2023). Penanaman nilai-nilai Islam pada siswa membantu mereka membentuk karakter dan moral mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati diajarkan dalam pendidikan Islam, dan penerapan nilai-nilai ini pada siswa melalui pembelajaran agama Islam membantu mereka menjadi orang yang berakhlak mulia. Nilai-nilai ini juga meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Mereka mendapat pengetahuan tentang cara melakukan ibadah dengan benar dan bagaimana melakukannya dengan benar, yang membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat iman mereka.

Dididik untuk berperilaku baik terhadap sesama, membantu orang lain, dan menunjukkan empati dan kepedulian sosial, nilai-nilai keislaman mendorong peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang baik, yang penting untuk membangun komunitas yang harmonis dan damai. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, peserta didik dapat memperkuat identitas keagamaan mereka, yang membantu mereka merasa bangga dan percaya diri dalam menjalankan ajaran agama mereka.

Menurut Nurma & Purnama (2022), pendidikan adalah proses mentransfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diajarkan dari generasi ke generasi untuk mempertahankan identitas individu yang berpendidikan sehingga mereka dapat mempertahankan cita-cita bangsa. Nilai-nilai Islam membantu siswa menghadapi tantangan hidup. Mereka dapat menghadapi tantangan dengan sikap positif dan konstruktif, berkat pelajaran tentang kesabaran, ketekunan, dan tawakal.

Penanaman nilai-nilai Islam sangat penting untuk menghindari perilaku negatif seperti pelecehan, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran hukum. Student yang memahami dan menerapkan ajaran Islam cenderung menghindari perilaku yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Membangun generasi yang bermoral dibantu oleh prinsip-prinsip keislaman. Mereka

dididik untuk bertindak jujur, adil, dan amanah dalam setiap aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, maupun profesional.

Tauhid, atau keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan, adalah nilai utama agama Islam dan dapat berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika siswa dididik dengan prinsip-prinsip Islam, mereka memiliki kemungkinan besar untuk menjadi pemimpin yang sukses di masa depan. Mereka akan mampu memimpin berdasarkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, kebijaksanaan, dan kepedulian sosial.

Penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa memiliki efek yang sangat positif pada pengembangan sosial-emosional, peningkatan spiritualitas, dan pembentukan karakter.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter anak-anak. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, toleran, bergotong royong, nasionalis, dinamis, dan berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Saiful et al., 2022).

Hal ini tidak hanya membantu siswa menjadi orang yang bermoral, tetapi juga mendidik mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan pemimpin yang jujur. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama jika kita ingin menciptakan generasi muda yang unggul dan berdaya saing tinggi, baik di dunia maupun akhirat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membangun karakter dan etika siswa di sekolah. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama tetapi juga untuk membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI, tujuan adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan moral peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik. Tujuan lainnya adalah untuk mendorong peserta didik.

Strategi Integrasi

Sekolah harus dikelola dengan baik, efektif, dan efisien dengan berpegang pada nilai-nilai keislaman agar siswa dapat belajar (Hidayah, 2021).

Nilai-nilai keislaman dimasukkan ke dalam semua kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dalam kurikulum PAI. Setiap mata pelajaran harus mencakup elemen-elemen nilai Islami yang relevan. Untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, guru PAI menggunakan pendekatan pengajaran interaktif dan kontekstual seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing. Sebagai contoh, siswa diminta untuk berbicara tentang peran zakat dalam membantu masyarakat miskin.

Sangat penting bagi guru untuk menggunakan media dan sumber belajar Islami. Ini termasuk video ceramah, cerita nabi, ayat-ayat Al-Qur'an, dan hadis. Menggunakan media dan sumber belajar Islami ini akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Sekolah menerapkan program pembiasaan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, siswa dianjurkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan belajar.

Dalam PAI, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dievaluasi. Dengan melihat proyek dan menilainya, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting untuk melakukan penilaian ini untuk mengetahui bagaimana siswa berkembang dan bagaimana nilai-nilai Islam ditanamkan dan diterapkan oleh mereka.

Nilai-nilai keislaman dimasukkan ke dalam setiap indikator pembelajaran dan kompetensi dasar dalam kurikulum PAI. Hal ini memastikan bahwa pesan moral dan nilai Islami terkandung dalam setiap materi pelajaran. Untuk mengaitkan pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, guru PAI menggunakan pendekatan interaktif dan kontekstual seperti diskusi, studi kasus, dan role-playing. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk berbicara tentang peran zakat dalam kehidupan sosial.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang mengandung nilai-nilai Islami. Beberapa contoh media dan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru termasuk video yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada siswa melalui pembelajaran ceramah, cerita Islami, dan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan aktivitas ibadah lainnya adalah contoh dari program pembiasaan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami di sekolah. Selain itu, siswa diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti bakti sosial dan belajar. Selain itu, PAI menilai aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif. Guru menilai sejauh mana siswa menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, moral, dan karakter peserta didik jika dilakukan dengan cara yang tepat dan dukungan dari semua pihak terkait. Ini akan membantu menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Manfaat Integrasi Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran PAI

Untuk calon pendidik, ada kebutuhan akan inovasi pembelajaran. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa guru akan menghadapi masyarakat belajar yang serba digital, multi-perspektif, dan serba digital di masa depan. Akibatnya, desain pembelajaran mulai bergeser dari yang konvensional ke yang inovatif dan dinamis (Nurwanto & Rijalul Alam, 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. PAI mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki moral yang baik dan mampu menerapkan ajaran Islam dengan benar.

Memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam secara keseluruhan, membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial, meningkatkan kualitas spiritual dan moral peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Integrasi ini juga dapat membantu siswa belajar lebih banyak tentang ajaran Islam, membentuk karakter mereka dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, meningkatkan kualitas spiritual dan moral mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.

Jika nilai-nilai keislaman dimasukkan ke dalam pembelajaran PAI, itu membantu membentuk karakter dan etika peserta didik. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati, dan pembelajaran PAI yang menggabungkan nilai-nilai Islam meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Mereka memperoleh pengetahuan tentang cara memahami dan melaksanakan ibadah dengan cara yang benar, yang meningkatkan iman dan kedekatan mereka kepada Allah.

Nilai-nilai keislaman mendorong peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang baik. Mereka diajarkan untuk berperilaku baik terhadap sesama, membantu orang lain, dan menunjukkan empati dan kepedulian sosial, yang penting untuk membangun komunitas yang

harmonis dan damai. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam PAI, peserta didik dapat memperkuat identitas keagamaan mereka dan merasa bangga dan percaya diri dalam menjalankan ajaran agama mereka.

Nilai-nilai Islam membantu siswa menghadapi tantangan hidup. Mereka dapat menghadapi tantangan dengan sikap positif dan konstruktif, berkat pelajaran tentang kesabaran, ketekunan, dan tawakal. Perilaku negatif seperti pelecehan, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran hukum dapat dihindari dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Siswa yang memahami dan menerapkan ajaran Islam cenderung menghindari perilaku yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

Semangat keislaman membantu menghasilkan generasi yang bermoral. Siswa diajarkan untuk berperilaku jujur, adil, dan amanah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pribadi, sosial, dan profesional. Selain itu, menambahkan nilai keislaman ke dalam PAI meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna jika dilakukan dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PAI, ada banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik. Ini tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter dan peningkatan spiritualitas, tetapi juga membangun sosial-emosional dan persiapan untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran PAI adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, jujur, dan mampu berkontribusi.

Tantangan dan Solusi Integrasi Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan nilai agama dan moral adalah salah satu aspek perkembangan anak yang sering diabaikan. Karena perkembangan pesat teknologi dan media informasi saat ini, lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan di era globalisasi saat ini (Astuti, Ibrahim, et al., 2023). Dalam menangani tantangan global, pendidikan Islam sebagian besar berfokus pada pendekatan untuk menerapkan pendidikan Islam dengan cara yang efektif dan efisien (Mardiah Astuti et al., 2023). Salah satu kendala dalam pembelajaran PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif dan kontekstual; kurangnya sumber belajar yang relevan dan menarik bagi siswa; dan ketidakmampuan orang tua atau siswa untuk memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

Menurut Ibrahim et al., Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidikan merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, termasuk manajemen, metode pengajaran, dan pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di sekolah dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Ini memerlukan strategi yang tepat dan komitmen dari semua pihak terkait. Ini akan membantu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga memiliki moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai komponen yang harus ada dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan formal, memainkan peran penting dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk membuat siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan ajaran Islam sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, guru PAI harus menghadapi sejumlah tantangan. Ini termasuk keterbatasan sumber belajar yang relevan dan menarik bagi siswa, dan resistensi dari siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, ada banyak masalah yang muncul selama proses ini, yang dapat memengaruhi seberapa efektif ia diterapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, masalah ini harus diidentifikasi dan diatasi. Tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam termasuk kekurangan kemampuan guru. Banyak guru PAI mungkin tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan pengembangan karyawan yang berfokus pada metode pengajaran interaktif dan kontekstual dapat menyebabkan hal ini terjadi.

Selama beberapa tahun terakhir, manajemen kurikulum pendidikan Islam hanya dikenal sebagai institusi pendidikan yang hanya menggunakan metode manajemen kurikulum tradisional dan sangat menghindari kurikulum pendidikan kontemporer. Namun, menurut Abdurrahman (2018), banyak lulusan dari institusi pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk bersaing dengan lulusan pendidikan modern dalam segala bidang. Kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam mempelajari nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Guru mungkin kesulitan mencakup semua materi yang diharapkan sekaligus mengajarkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Sumber belajar yang mendukung integrasi nilai-nilai keislaman seringkali terbatas. Buku teks dan sumber pembelajaran lainnya mungkin tidak memadai atau kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, sulit bagi siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan prinsip-prinsip Islam.

Pemahaman agama peserta didik beragam. Beberapa orang mungkin sangat memahami prinsip-prinsip Islam, sementara yang lain mungkin kurang memahami atau tidak tertarik dengannya. Hal ini membuatnya sulit bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar dapat mencapai semua siswa. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI memerlukan dukungan penuh dari seluruh komunitas sekolah, termasuk manajemen sekolah, karyawan, dan orang tua. Tanpa dukungan yang kuat, upaya guru mungkin tidak berhasil.

Solusi untuk mengatasi tantangan, yakni dengan melaksanakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru PAI agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif dalam pembelajaran. Pengembangan Kurikulum yang fleksibel, merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan waktu dan metode pengajaran agar dapat mencakup nilai-nilai keislaman secara mendalam.

Penyediaan sumber belajar yang memadai melalui pengembangan dan penyediaan sumber belajar yang menarik, relevan, dan mudah diakses bagi siswa, termasuk bahan ajar digital. menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai tingkat pemahaman dan minat siswa. Menggabungkan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran PAI untuk mendukung penanaman nilai-nilai Islam, seperti menggunakan aplikasi pendidikan dan konten Islami yang relevan. Dengan memberikan peserta didik pengalaman nyata dan kegiatan praktis yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keislaman, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih baik dan berdampak positif pada perkembangan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Ini dapat dicapai dengan menyeimbangkan pengajaran teori dan praktik dalam pembelajaran PAI. Peran dari semua unsur menjadi penting dan harus dilaksanakan dengan sistem yang baik dan mendukung proses pendidikan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan diskusi tentang integrasi nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada beberapa tujuan utama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI. Tujuan integrasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam dan bagaimana ia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk karakter mereka dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan moral peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik dan mendorong mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lembaga pendidikan harus memiliki rencana yang berguna.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.336>
- Annur, S. (2018). Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif). Noer fikri offset.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, & Dkk. (2023). Perkembangan Islam Di Era Milenial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 809–820.
- Astuti, M., Ibrahim, Herlina, Septiana, A., Irawandi, F., & Zulipran, R. (2023). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia *Jambura Journal of Educational Management*. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2 (September)), 282–291.
- Astuti, M., Iswandari, V. R., Eka Sari, N., Galin, D., Rolani, M., & Ibrahim. (2023). Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak. *Dirasah*, 6(2), 442–450. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 2(2), 1–17
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 773–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Ibrahim, Solekha, M. N., Kanada, R., Setyaningsih, K., & Zulkipli. (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. *Lencana: Jurnal ...*, 1(4). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/2255>
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1 September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocahsd>
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Yusniasari Yusniasari, Selpita Selpita, Mia Anisa, & Indah Purnamasari. (2023). Pendidikan Islam Dalam Menangani Tantangan Global. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(1), 201–208. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1306>
- Mustajib, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2022). Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandungan Kediri, Indonesia. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 77–84. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.13747>

- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nurfand, L. N., Salsabila, M. C., Hasya, L., Ahsanah, D., & Ranafairuz, D. (2023). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Implications of the Friendship Environment on the Character Development of Elementary School Students in a Psychological Perspective Implikasi Lingkungan Pertemanan Terhadap Perkembangan Karakter Siswa SD Dalam Perspek. 4(1), 82–87.
- Nasution, R. H., & Sartika, L. (2024). Marriage Agreement: Is It A Solution Or A Dilemmatic. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 26-30
- Novianti, W., Rambe, M. S., & Sartika, L. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Madrasah Aliyah Yapi Sipare-Pare Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Sartika, L., Irawati, I., & Amalia, S. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 56-63.
- Sartika, L., & Asni, N. (2023). Aplikasi Praktis Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 115-122.
- Sartika, L., & Wulandari, D. (2023). Institusi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 2-6.
- Sartika, L., & Afriani, N. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Dalam Piaud. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 7-13.
- Bara, Y. B., & Sartika, L. (2023). Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 29-32.
- Ansari, Y., & Sartika, L. (2023). Tauhid Dan Pendidikan Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 22-27.
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53– 62.
- Nurwanto, N., & Rijalul Alam, N. A. (2018). Pembelajaran Agama Islam Kontekstual dengan Photo Essays dalam Praktik Microteaching. *Islamadina*, 19(2), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i2.3424>
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif AlGhazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>